

**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN PAI
DI SD NEGERI 79 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

NURMIATI
NIM. 1516210053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 fax. (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurmiati
NIM : 1516210053

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Nurmiati

NIM : 1516210053

Judul : Penerapan Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PAI di SD Negeri 79 Kota Bengkulu

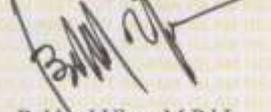
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I


Wiwinda M. Ag
NIP.197609042001122004

Pembimbing II


Bakhrul Ulum M. Pd. I
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 fax. (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PAI Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu" yang disusun oleh **Nurmiati NIM. 1516210053** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kami, tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(**Nurlaili, M. Pd.I**)
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
(**Ahmad Syarifin, M. Ag**)
NIP. 198006162015031003

Penguji I
(**Dra. Nurniswah M. Pd**)
NIP. 196308231994032001

Penguji II
(**Hidavaturrahman, M. Pd.I**)
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: dan janganlah kamu (mersa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman. (Q.S. Al-Imran ayat 139)

JANGAN JADIKAN KEGAGALAN UNTUK MENYERAH TETAPI JADIKAN KEGAGALAN UNTUK TERUS

MAJU DAN UNTUK MENANG

Persembahan

Pengorbanan dan doa restu dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan sudi dan skripsi ini, untuk itu aku persembahkan skripsi ini kepada kalian :

1. Untuk Ibuku Maryati dan Ayahku Nabahan yang telah membesarkanku dan mendidiku serta menyayangiku dengan rasa kasih sayang yang tiada henti, membesarkanku dengan penuh kesabaran.
2. Untuk adikku Muhammad Dedi Saputra yang telah mendukung dan memotivasiku serta memberiku semangat sehingga aku menyelesaikan skripsi ini
3. Untuk almarhum nenekku yaitu H. Subairi dan Hj, Dayumah yang membuatku semangat untuk melanjutkan studiku dan mencapai cita-cita ini
4. Untuk wak Chairul dan Ratna Juwita yang telah memberiku motivasi dan dukungan.
5. Untuk mamang, bibik, makwoh, ayuk, kakak, serta adik dan keponakakkan yang telah memberi motivasi dan dukungan.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Nurindah Kumala Sari, Maharani, Ani Suriani, Mirsi Julita, Tri Sunarti, Nellys Aroma, Afreza Dea Silvina terima kasih telah mensupportku, dan menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk partnerku abang Suryadi terima kasih untuk memotivasiku dan memberi semangat kepadaku
8. Ibu wiwinda M.Ag, dan Bapak Bahrul ulum M.Pd.I selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah bimbingan, membantu, serta mengarahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Untuk teman-teman PAI B, KKN kel 17 Tanjung Agung, PPL kel 13 MA Pancasila, angkatan 2015
10. Civitas Akademik dan Almamaterku IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurmiati

NIM : 1516210053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PAI di SD Negeri 79 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2019

Yang Menyatakan



Nurmiati

NIM. 1516210053

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala, karena berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Course Review Horay* Pembelajaran PAI Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu”. Proposal skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi sempurnanya proposal ini. Semoga proposal skripsi ini memberikan informasi bagi kita semua dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Bengkulu,2019

Penulis

Nurmiati

Nim. 1516210053

ABSTRAK

Nurmiati. Nim 1516210053. 2019. Judul skripsi: “PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 79 KOTA BENGKULU”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Wiwinda M.Ag. Pembimbing 2: Bahrul Ulum M.Pd.I

Kata Kunci: Model *Course Review Horay*, Pembelajaran PAI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay* belum diterapkan, metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat, kurangnya alat peraga yang digunakan untuk model pembelajaran, peserta didik kurang tertib dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *course review horay* pembelajaran PAI di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mata pembelajaran PAI di kelas IIIA SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dengan menggunakan model *course review horay*. Hal ini terlihat dari tes belajar pada siklus I dan siklus II yang meningkat dari 52% menjadi 80%. Penggunaan penerapan model *course review horay* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	6

2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model	7
3. Pola-pola Pembelajaran	7
4. Fungsi Model Pembelajaran	7
B. Model <i>Course Review Horay</i>	
1. Pengertian Model <i>Course Review Horay</i>	8
2. Tujuan Penerapan Model <i>Course Review Horay</i>	9
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	10
4. Prinsip Model Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> ...	11
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	12
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	14
2. Faktor-fakor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	18
3. Ruang Lingkup Ajaran Islam	18
4. Fungsi Pendidikan AgamaIslam	19
5. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan	19
E. Penelitian Yang Relevan	20
F. Kerangka Berpikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Setting penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Prosedur Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Riwayat Berdirinya SDN 79 Kota Bengkulu	33
2. Visi Misi SDN 79 Kota Bengkulu.....	33
3. Tujuan SDN 79 Kota Bengkulu	34
4. Kurikulum SDN 79 Kota Bengkulu	34
5. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu	35
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

TABEL 4.1:Hasil belajar siswa sebelum tindakan	37
TABEL 4.2:Pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran.....	42
TABEL 4.3:Katagori penilaian hasil observasi	44
TABEL 4.4:Observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran	45
TABEL 4.5:Hasil belajar siswa siklus I.....	46
TABEL 4.6:Presentasi ketuntasan belajar siklus I.....	49
TABEL 4.7:Refleksi pembelajaran siklus I	50
TABEL 4.8:Observasi pada aktivitas guru dalam pembelajaran	55
TABEL 4.9:Observasu pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.....	57
TABEL 4.10: Hasil belajar siswa siklus II	58
TABEL 4.11:Persentase ketuntasan belajar siklus II.....	61
TABEL 4.12:Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	64

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 4.1 : Peningkatan Presentasi Ketuntasan Belajar	66
--------------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat menentukan arah kehidupan pada tingkat keimanan, tingkah laku, kemandirian, cerdas, kreatif, disiplin dan profesional sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam UU RI No. 22 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa².

Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

¹ Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), h 31

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Pendidikan, Jakarta: Armas Duta Jaya

Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat, ideologi, dan sebagainya. Tujuan pendidikan tersebut harus mengandung nilai otonomi, *equity* (keadilan), *survival*.³

Ayat yang menjelaskan tentang pendidikan terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁴

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi individu, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan segala bentuk potensi yang terdapat di dalam diri suatu individu dan dapat mengarahkan individu tersebut mencapai kehidupan yang lebih baik dan positif dan juga dalam uraian di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, juga dapat menjalankan perannya baik dalam hubungan dengan yang maha pencipta yakni Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada

³ Salam Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta; PT Renika Cipta, 2002), h 11

⁴ Al-Hannan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; PT Deponogoro, 2006)

peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa 21 Mei jam 08.30 WIB, persoalan yang dihadapi atau ditemukan gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan yaitu, Model pembelajaran *course review horay* belum diterapkan, metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat, kurangnya alat peraga yang digunakan untuk model pembelajaran, Peserta didik kurang tertib dalam proses pembelajaran.⁵

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada maka dari itu yang menjadi fokus permasalahan penelitian adalah “Penerapan Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *course review horay* belum diterapkan

⁵ Observasi awal SD Negeri 79 kota Bengkulu, Pada Hari Selasa 21 Mei 2019 Pukul 08.30 Wib

2. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat
3. Kurangnya alat peraga yang digunakan untuk model pembelajaran
4. Peserta didik kurang tertib dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari identifikasi di atas peneliti membatasi masalah tentang “Bagaimana Penerapan Guru Melaksanakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IIIA di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu
2. Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki efek positif bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui efek positif model pembelajaran *Course Review Horay* di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pembelajaran pada anak, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran pada anak yang berada di sekolah umum.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tepat bagi anak , serta orang tua, guru maupun masyarakat dapat mengetahui cara mendidik anak yang baik untuk mempermudah dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran.⁶ Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka yang panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pikiran, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁷

2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h 1

⁷ Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h 52

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam memilihnya, yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
 - b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
 - c. Pertimbangan dari sudut dan peserta didik atau siswa
 - d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
3. Pola-pola Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.⁸

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

4. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari yang akan dipelajari, tujuan (kompetensi) yang akan

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h 134

dicapai dalam pembelajaran tersebut,serta tingkat kemampuan peserta didik.

B. Model *Course Review Horay*

1. Pengertian Model *Course Review Horay*

Model *course review horay* merupakan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “hore!!” atau yel-yel lainnya yang disukai.⁹

Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak atau kartu yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horey.¹⁰

Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok

⁹ Huda Mimatul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h 228

¹⁰ Shoiman Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h 54

kecil. Dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.

2. Tujuan Penerapan Model *Course Review Horay*

- a. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar merupakan cara belajar dan mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampaian informasi, fasilitator dan pembimbing, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa tidak mudah bosan untuk belajar.
- b. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa, pembelajaran melalui model ini dirincikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan bekerjasama antara kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam

mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.¹¹
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.

¹¹ Huda Mimatul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h 230

- i. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh “horay”.
- j. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Langkah-langkah Model Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diacapai.
 - b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
 - c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
 - d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.¹²
 - e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
 - f. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya.
 - g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
 - h. Penutup.
4. Prinsip Model Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Course Review Horay* tersebut adalah :

¹² Aqib Zainal, *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h 28

- a. Model pembelajaran *Course Review Horay* sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran, dan
 - b. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran.
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran lebih menarik, Artinya, dengan menggunakan model *Course Review Horay* siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.
- b. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
- c. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

- d. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.
- e. Adanya komunikasi dua arah, Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inofatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan Horay. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
- b. Adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak.
- c. Guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab Horay, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁵

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang yang sudah mengikuti proses belajar.¹⁶

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).h.37

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004), h. 22.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group,2013), h.5

¹⁶ Rosma Hartini Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.33.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, dan buku).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian, adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karna pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah didalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.¹⁷

Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang disamping

¹⁷ Rahman, Abdul, Shaleh, Pendidikan Agama Dan Pembangunan Untuk Bangsa (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h 24

untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.¹⁸

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹⁹ Pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

Pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.²⁰

Pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

¹⁸ Zakiah, Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h 50

¹⁹ Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h 90

²⁰ Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 11

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).²¹ Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasinya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pengangan hidup.²² Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah atau “hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk insan kamil.

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok:

²¹ Yatim, Riyanto, *Pengembangan Kurikulum Dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Nasional (KTSP)*, (Ikapi: Universitas Press, 2006), h 70

²² Hawi Akhmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h 20

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an
- d. Muamalah
- e. Akhlak
- f. Syariah
- g. Tarikh

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an, sedangkan pada SLTP dan SMU/SMK disamping ke-4 unsur pokok tersebut diatas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.²³

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

²³Hawi Akhmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h 25

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak (Peserta Didik)

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah Swt yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidup di dunia ini. Sungguh maha bijaksana Allah Swt yang telah menganugrahkan rasa kasih sayang kepada semua inu dan

bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapka imbalan.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh, yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat.

Arti pendidikan agama Islam adalah usaha sader dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan hidupnya). Demikian pula dalam ajaran Islam akhlak merupakan ukuran barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang sebagaimana sabdanya:

Artinya : “Sesempurna-sempurna orang mukmin imamnya adalah yang lebih baik akhlaknya. (Hadis Tarmudzi).

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab

pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang membentuk untuk pendidikan selanjutnya.²⁴

Mengingatnkan betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Cici Reska Amelia, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Wayhudi Kabupaten Lampung Selawang. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik 90% dari pada pembelajaran sebelum menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay*. Hasil belajar peserta didik meningkat dari setiap siklusnya, pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 25% yaitu dari data awal 35% menjadi 60%. Dan pada siklus II pemahaman belajar peserta didik meningkat sebanyak 30% dari 60% menjadi 90% dari 20 peserta didik.²⁵ Dalam hal ini fokus penelitian tertuju dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih, sedangkan

²⁴Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 20

²⁵ Amelia Cici Reska, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Wayhuwi*, (Lampung Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), h 100

penelitian ini tertuju untuk pembelajaran PAI. Jadi perbedaannya dari segi pembelajarannya, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

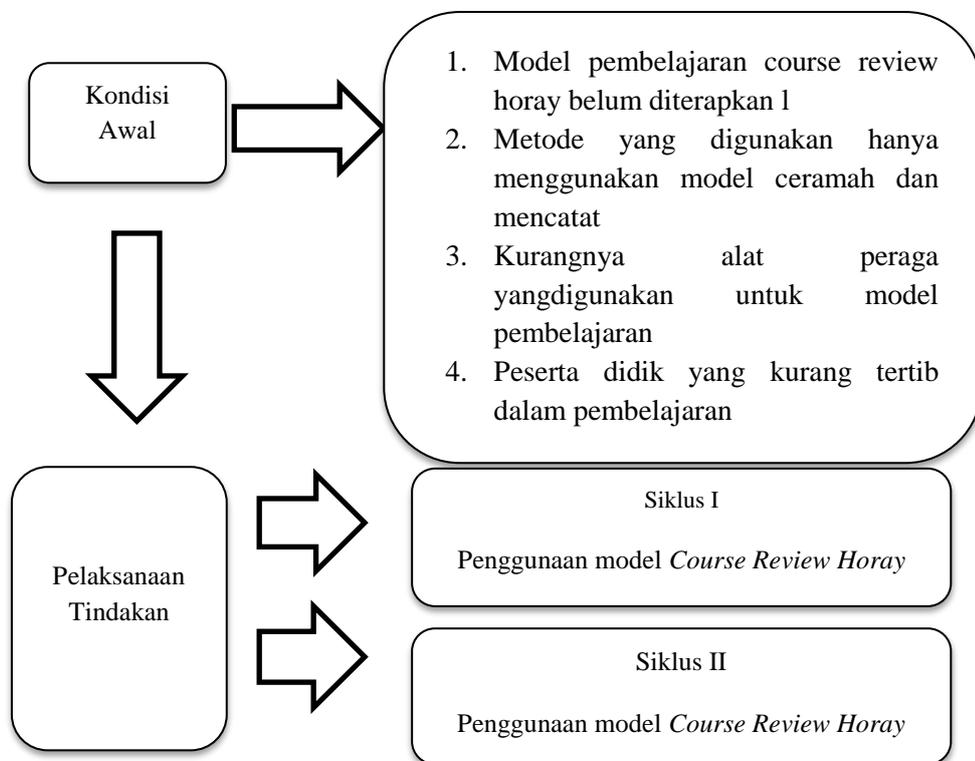
2. Reni Aspeka Dewi, 2018. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur. Dalam penelitian ini terfokus pada penerapan model pembelajaran *Artukulasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Sedangkan pada penelitian ini tertuju pada model pembelajaran *course review horay* pembelajaran PAI. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada model pembelajaran dan mata pembelajarannya.²⁶
3. Yusi Ratnasari, 2018. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pairs Share* Untuk Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII A Smpn 17 Seluma”. Dalam hal ini fokus penelitian tertuju pada penerapan model think pairs share pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan dalam penelitian ini tertuju dalam penerapan model *course review horay* pembelajaran PAI. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran PAI.²⁷

²⁶ Dewi Aspeka Reni. *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018)

²⁷ Ratnasari Yusi. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pairs Share Untuk Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII A Smpn 17 Selum*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2018)

F. Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran *course review horay* dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar proses pembelajaran atau KBM berjalan sesuai dengan tujuan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa menjadikan suasana kelas menjadi akrab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah peneliti yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.²⁸

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi.²⁹ Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut dengan siklus penelitian.³⁰ Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi.³¹

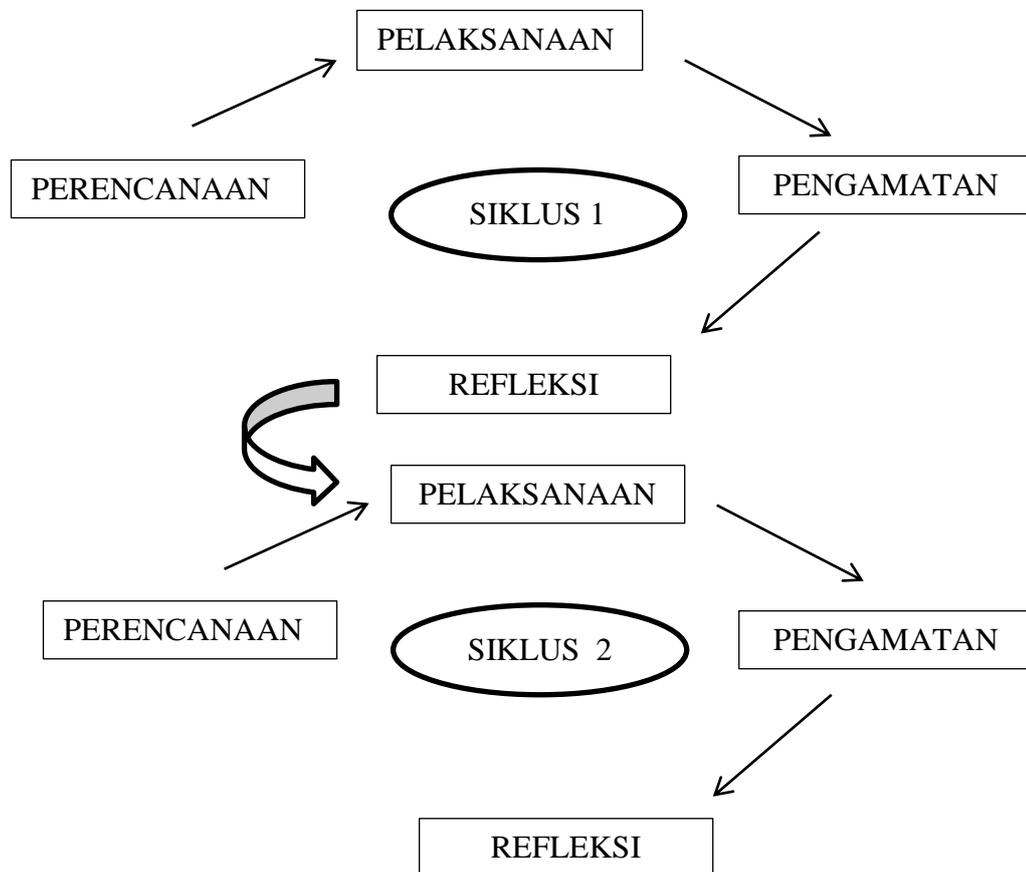
²⁸ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h 4

²⁹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), 59

³⁰ Hartiny Sam's Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok Slemen Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), h 71

³¹ Muslich Masnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Riset Aksi Model John Elliot

Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Di dalam

penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak

sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri 79 kota Bengkulu. Penentuan tempat penelitian ini karena untuk mempertimbangkan kemudahan antara peneliti, pihak sekolah, objek yang diteliti, serta penghematan biaya

dan waktu yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini ditetapkan siswa kelas IIIA kota Bengkulu tahun 2019 dengan jumlah siswa. Disamping itu guru kelas IIIA masih menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini mendukung peneliti untuk meningkatkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan berbagai jenis teknik, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan sebagai pelengkap, metode ini dilakukan dengan cara melihat langsung keberadaan yang ada dilokasi penelitian.

2. Dokumentasi

Metode ini tujuannya adalah untuk memperoleh data-data dari tempat lokasi penelitian, tentang keadaan Sd Negeri 79 Kota Bengkulu.

3. Tes

Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahui Penerapan *Model Course Review Horay* Pembelajaran PAI di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Dengan berpedoman pada refleksi, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pokok bahasan.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan LKS
- 4) Menyiapkan kisi-kisi soal.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan dan observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* berdasarkan langkah-langkah yang telah dibuat. Model pembelajaran *course review horay* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan dilakukan dengan dua kali pertemuan, kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terbagi menjadi 5/6 orang siswa.

c. Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus ke II

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diambil dari responden dan beberapa siklus.³² Kesimpulan dan kemahiran atau keberhasilan siswa dalam menguasai adalah berdasarkan skor nilai-nilai yang dirumuskan oleh Aqib sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X	= Nilai rata-rata kelas
$\sum x$	= Jumlah semua nilai siswa
$\sum n$	= Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

³² Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sd, Slb, dan Tk*, (Yrama Widya: Bandung, 2008), h 40

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = perentase ketuntasan belajar yang dicari

$\sum T$ = Jumlah total siswa yang tuntas belajar ≥ 65

$\sum N$ = Jumlah siswa

Dengan menggunakan ketuntasan diatas peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa mata pelajaran PAI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Riwayat Berdirinya SDN 79 Kota Bengkulu

SD Negeri 79 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1999. SD ini pada awalnya merupakan SD gabungan dari tiga Sekolah yaitu : SDN 79, SDN 97 dan SDN 98 itu sendiri merupakan SD inti. Setelah itu terpecah hingga sekarang dan SD 79 tetap berdiri sendiri yang merupakan sekolah induk dari Sekola-sekolah Dasar yang ada disekitarnya. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak 7 kali.³³

Kepala Sekolah pertama di Sekolah ini adalah Ibu Heriyanti. Kemudian dipimpin oleh Bapak Marsui, Yamin. AK., Dra. Khotamil, Tarmiyati, S.Pd., Dra. Eva Puja Yuniar dan sekarang dipimpin oleh Ibu Yuslaini S.Pd. Adapun tanah lokasi berdirinya gedung merupakan wilayah dari kelurahan Pagar Dewa. Pada Tahun 2000 kelas baru berjumlah 8 lokal. Kemudian pada kepemimpinan sebelum masa Haryanti terjadi penggabung dari ketiga SD yaitu: SDN 79, SDN 97, dan SDN 98 dan lokal berjumlah menjadi 27 lokal hingga sekarang.

2. Visi Misi SDN 79 Kota Bengkulu

Visi SDN 79 Kota Bengkulu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kecerdasan manusia Indonesia dalam mewujudkan

³³ Dokumentasi SD Negeri 79 Kota Bengkulu

masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan bertanggungjawab.

Misi SDN 79 Kota Bengkulu sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SDN 79 kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a. Menciptakan siswa-siswa yang unggul dalam bidang prestasi, imtek, dan imtak
 - b. Menciptakan siswa-siswa yang berkualitas tinggi disegala bidang
 - c. Menciptakan pribadi-pribadi yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berwawasan luas dan dapat berkiprah di masyarakat
3. Tujuan SDN 79 Kota Bengkulu
- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan
 - b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
 - c. Memiliki suatu keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa
 - d. Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani
 - e. Terbiasa hidup bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif dan peduli
 - f. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat
4. Kurikulum SDN 79 Kota Bengkulu

SDN 79 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013, yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran

yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

5. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

Segi Bangunan, luas, data sekolah kemendikbud yaitu 95m². Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Gedung A, Gedung B, Gedung C, dan Gedung E. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, mushola, WC, rumah penjaga sekolah, ruang uks, kantin, sanitasi siswa dan ruang penyimpanan. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

Bangunan SD Negeri 79 Kota Bengkulu adalah berbentuk permanen. Konstruksi bangunan SD Negeri 79 berlantai tiga kecuali perpustakaan hanya berlantai satu. Ruang UKS, ruang guru dan Kepala Sekolah terletak dilantai satu dengan konstruksi beton bertulang. SD Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu sebanyak 25 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus

dimana pada satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 25 juli dan 1 Agustus 2019, sedangkan pada siklus II dilakukan pada tanggal 8 Agustus dan 15 Agustus 2019. Pendekatan pada penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *course review horay* belum diterapkan
- b. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat
- c. Kurangnya alat peraga yang digunakan untuk model pembelajaran
- d. Peserta didik kurang tertib dalam proses pembelajaran

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rafif	65	0	-	√
2	Aji Fathonah	65	40	-	√
3	Alfin Fernandes	65	50	-	√
4	Almaghipira Vanesa	65	65	√	-
5	Asyifa Mey Azizah	65	0	-	√
6	Athirah Lutfiah	65	0	-	√
7	Atifa Nursabriah	65	30	-	√
8	Ayu Nopita Holri	65	40	-	√
9	Azzahra Nabila D.S	65	65	√	-
10	Chintya Arrubayyi	65	40	-	√
11	Gio Fathoni	65	30	-	√
12	Ipunk Santana	65	50	-	√
13	Jouvana Angela Gusen	65	35	-	√
14	M Vadiel Al Fahri	65	65	√	-
15	Nadiva Anindya Faiza	65	45	-	√
16	Nurul Fadhila	65	40	-	√
17	Qory Aulia Rahmadany	65	65	√	-
18	Rafi Syaputra N	65	65	√	-
19	Roky HidayahTullah	65	65	√	-
20	Sakina Gustia R	65	50	-	√
21	Shoffiyah Ajeng O	65	45	-	√
22	Thio Hernianto Akib	65	40	-	√
23	Viskal Faros Maulana	65	40	-	√
24	Zahwa Syafitri	65	65	√	-
25	Zaky	65	65	√	-
Jumlah		1140			
Rata-rata		46			
Siswa yang tuntas		32%			
Siswa yang tidak tuntas		68%			

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 46 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 65. Tujuh belas siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya delapan siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 32% siswa yang tuntas belajar.

2. Hasil tindakan siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model *course review horay* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan persiapan-persiapan pada tahap perencanaan dan tindakan yang direncanakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media yang digunakan serta alat dokumentasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran)

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Proses penjabaran pembelajaran ini sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2019 membahas materi yang berjudul “Nabi Muhammad Saw Teladanku (sikap percaya diri dan sikap mandiri)” pertemuan ini dihadiri oleh 25 siswa dengan tindakan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
 - b) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e) Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang sikap percaya diri dan sikap mandiri dari Nabi Muhammad SAW
 - b) Guru memberikan contoh tentang sikap percaya diri dan sikap

mandiri dari Nabi Muhammad SAW

- c) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang sikap percaya diri dan sikap mandiri dari Nabi Muhammad SAW
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tentang sikap percaya diri dan sikap mandiri dari Nabi Muhammad SAW
- e) Guru mempersilahkan ketua kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil diskusinya

3) Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa dan guru meminta kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c. Guru Menutup pelajaran dengan melafazkan hamdalah dan salam

Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung selama 70 menit. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Agustus 2019 membahas materi yang berjudul “Nabi Muhammad Saw (sikap percaya diri dan sikap mandiri) ” pertemuan ini dihadiri oleh 25 siswa dengan tindakan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
 - b) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e) Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru mengulang materi pada pertemuan pertama
 - b) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum jelas
 - c) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan membagikan kartu atau kotak untuk menuliskan jawabannya
 - d) Guru membaca soal secara acak dan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar langsung berteriak “horee” atau menyanyikan yel-yel yang mereka sukai
 - e) Guru membagikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar

3) Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa dan guru meminta kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c) Guru Menutup pelajaran dengan melafazkan hamdalah dan salam

c. Observasi

berdasarkan tindakan yang telah dilakukan diperoleh data dari penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pelajaran berlangsung.

1) Data hasil observasi pada aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

N O	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	

3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
III	Kegiatan inti					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model <i>course review horay</i>				√	
IV	Kegiatan penutup					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model <i>course review horay</i>			√		
Jumlah Skor				56		
Hasil Rata-rata				3.7		
Kategori				Baik		

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.3
Katagori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1, 9 – 2, 6	2	Kurang
1,0- 1, 8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 56, dengan hasil rata-rata 3,7 Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan model *course review hoay* tergolong baik.

2) Data hasil observasi pada aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4**Observasi Pada Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran**

NO	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Pra Pembelajaran					
1	Memperhatikan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (inti)					
3	Memberi contoh sikap percaya diri dan sikap mandiri				√	
4	Menyimak materi yang disampaikan mengenai sikap percaya diri dan sikap mandiri				√	
5	Dapat menyebutkan mampaot dari sikap percaya diri dan sikap mandiri				√	
6	Dapat menyebutkan sikap percaya diri dan sikap mandiri				√	
7	Siswa dapat berdiskusi dengan temannya				√	
8	Menjawab pertanyaan guru			√		
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru			√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir			√		
Jumlah Skor		35				
Hasil Rata-rata		3,5				
Kategori		Baik				

Keterangan :

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 35 dengan nilai rata-rata 3,5. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada siklus I ini tergolong Baik.

3. Data tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “Nabi Muhammad Saw Teladanku (Sikap Percaya Diri dan Sikap Mandiri)” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rafif	65	65	√	-
2	Aji Fathonah	65	55	-	√
3	Alfin Fernandes	65	65	√	-
4	Almaghipira Vanesa	65	75	√	-
5	Asyifa Mey Azizah	65	75	√	-
6	Athirah Lutfiah	65	70	√	-
7	Atifa Nursabriah	65	45	-	√
8	Ayu Nopita Holri	65	60	-	√
9	Azzahra Nabila D.S	65	75	√	-
10	Chintya Arrubayyi	65	55	-	√
11	Gio Fathoni	65	50	-	√

12	Ipunk Santana	65	65	√	-
13	Jouvana Angela Gusen	65	50	-	√
14	M Vadiel Al Fahri	65	75	√	-
15	Nadiva Anindya Faiza	65	65	-	√
16	Nurul Fadhila	65	50	√	-
17	Qory Aulia Rahmadany	65	70	√	-
18	Rafi Syaputra N	65	70	√	-
19	Roky Hidayatullah	65	75	√	-
20	Sakina Gustia R	65	50	-	√
21	Shoffiyah Ajeng O	65	45	-	√
22	Thio Hernianto Akib	65	50	-	√
23	Viskal Faros Maulana	65	55	-	√
24	Zahwa Syafitri	65	75	√	-
25	Zaky	65	70	√	-
Jumlah		1605			
Rata-rata		64			
Siswa yang tuntas		56%			
Siswa yang tidak tuntas		44%			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 64,5 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 75 diantaranya 11 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 14 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 56 % siswa yang tuntas, dan 44% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

- a. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1605$$

$$\sum N = 25 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = \frac{1605}{25}$$

$$X = 64,5$$

b. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} X 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 14 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 11 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} : P = \frac{\sum T}{\sum N} X 100\%$$

$$P = \frac{14}{25} X 100\%$$

$$= 56 \%$$

Tidak Tuntas : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{11}{25} \times 100\%$$

$$= 44\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.6

Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 65	14	56 %	Tuntas
2	≤ 65	11	44 %	Tidak Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Course Review Horay*, dalam pembelajaran PAI pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan

perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus

II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Refleksi Pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah moodel pembelajaran <i>course review horay</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

4. Hasil tindakan siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui model *Course Review Horay*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran “Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji”. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

c) Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Proses penjabaran pembelajaran ini sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus 2019 membahas materi yang berjudul “Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji (Tanggung Jawab dan Tawaduk)” pertemuan ini dihadiri oleh 25 siswa dengan tindakan sebagai berikut :

1.) Kegiatan awal

- a.) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
- b.) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c.) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.
- d.) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e.) Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya

2.) Kegiatan Inti

- a.) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang tanggung jawab dan tawaduk
- b.) Guru memberikan contoh tentang sikap percaya diri dan tanggung jawab dan tawaduk
- c.) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang tanggung jawab dan tawaduk
- d.) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tentang tanggung jawab dan tawaduk
- e.) Guru mempersilahkan ketua kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil diskusinya

3.) Kegiatan Penutup

- a.) Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran.
- b.) Guru memberikan tugas kepada siswa dan guru meminta kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c.) Guru Menutup pelajaran dengan melafazkan hamdalah dan salam

Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung selama 70 menit. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2019 membahas materi yang berjudul “Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji (Tanggung Jawab dan Tawaduk)” pertemuan ini dihadiri oleh 25 siswa dengan tindakan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
- b) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti bersalawat.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengulang materi pada pertemuan pertama
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum jelas
- c) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan membagikan kartu atau kotak untuk menuliskan jawabannya
- d) Guru membaca soal secara acak dan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar langsung berteriak “horee” atau menyanyikan yel-yel yang mereka sukai
- e) Guru membagikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa dan guru meminta kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c) Guru Menutup pelajaran dengan melafazkan hamdalah dan salam

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan

dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Observasi Pada Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
III	Kegiatan inti					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran				√	

	dengan media					
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model <i>course review horay</i>					√
IV	Kegiatan penutup					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model <i>course review horay</i>					√
Jumlah Skor		60				
Hasil Rata-rata		4				
Kategori		Baik				

Keterangan :

1= Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 60, dengan hasil rata-rata 4 Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan model *course review horay* tergolong baik.

2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran

NO	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Pra Pembelajaran					
1	Memperhatikan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (inti)					
3	Memberi contoh akhlak terpuji				√	
4	Menyimak materi yang disampaikan mengenai tanggung jawab dan tawaduk				√	
5	Dapat menyebutkan mampaot dari tanggung jawab dan tawaduk				√	
6	Dapat menyebutkan tanggung jawab dan tawaduk				√	
7	Siswa dapat berdiskusi dengan temannya			√		
8	Menjawab pertanyaan guru				√	
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru				√	
10	Siswa mengerjakan tes akhir				√	
Jumlah Skor		38				

Hasil Rata-rata	3,8
Kategori	Baik

Keterangan :

1= Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada siklus II ini tergolong Baik.

5. Data tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji (Tanggung Jawab dan Tawaduk)” pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rafif	65	85	√	-
2	Aji Fathonah	65	75	√	-
3	Alfin Fernandes	65	80	√	-
4	Almaghipira Vanesa	65	85	√	-
5	Asyifa Mey Azizah	65	85	√	-
6	Athirah Lutfiah	65	95	√	-
7	Atifa Nursabriah	65	55	-	√
8	Ayu Nopita Holri	65	70	√	-
9	Azzahra Nabila D.S	65	75	√	-
10	Chintya Arrubayyi	65	80	√	-
11	Gio Fathoni	65	95	√	-
12	Ipunk Santana	65	85	√	-
13	Jouvana Angela Gusen	65	60	-	√
14	M Vadiel Al Fahri	65	95	√	-
15	Nadiva Anindya Faiza	65	85	√	-
16	Nurul Fadhila	65	60	-	√
17	Qory Aulia Rahmadany	65	95	√	-
18	Rafi Syaputra N	65	85	√	-
19	Roky Hidayatullah	65	75	√	-
20	Sakina Gustia R	65	60	-	√
21	Shoffiyah Ajeng O	65	80	√	-
22	Thio Hernianto Akib	65	85	√	-
23	Viskal Faros Maulana	65	60	-	√
24	Zahwa Syafitri	65	75	√	-
25	Zaky	65	95	√	-
Jumlah		2065			
Rata-rata		82			
Siswa yang tuntas		80%			
Siswa yang tidak tuntas		20%			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 82 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 20 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 80 % siswa yang tuntas, dan 20% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan :

a) Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2065$$

$$\sum N = 25 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = \frac{2065}{25}$$

$$X = 82.6$$

b) Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui :

Siswa yang tuntas : 20 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 5 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Tidak Tuntas : $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

$$P = \frac{5}{25} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.11
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 65	20	80 %	Tuntas
2	≤ 65	5	20 %	Tidak Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Course Review Horay*, dalam pembelajaran PAI pada siswa dengan materi “Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji (Tanggung Jawab Dan Tawaduk)” pada siklus II sudah Mencapai Target yang diinginkan jika dibandingkan dengan pembelajaran PAI pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran PAI pada instrumen siklus I hanya 56% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 80% yang tuntas dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Course Review Horay* siklus II telah berjalan dengan baik. Karena proses pembelajaran sudah berjalan sangat baik dengan menggunakan model *Course Review Horay* dan presentasi sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Adapun kelebihan yang diperoleh dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- 1.) Aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran sudah mengarah dengan baik , dan mengalami peningkatan dari siklus I ke dan II
- 2.) Hasil belajar siswa telah mengalami peningkata dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dari nilai rata-rata 46, 64, 82.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan Data yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 56 Skor dengan rata-rata 3,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan model *course review horay* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 35 skor dengan rata-rata 3,5 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 64 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 60 Skor dengan rata-rata 4 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Model *course review horay* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam

melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 80%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya .

3. Pembahasan Seluruh Siklus

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yang pertama guru perlu memahami prinsip belajaran dan penerapannya, kedua guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang gejala yang mengakibatkan kesulitan belajar, ketiga guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Presentasi Ketuntasan
1	Pra Siklus	1140	46	32%
2	I	1605	64	56%

3	II	2065	82	80%
---	----	------	----	-----

dari tabel tersebut dapat di simpulkan proses dan prestasi belajar dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan model *course review horay* terhadap pembelajaran PAI. Dilihat dari prasiklus permasalahan yang dihadapi seperti model *course review horay* belum diterapkan, metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat, kurangnya alat peraga yang digunakan untuk model pembelajaran, peserta didik kurang tertib dalam proses pembelajaran, pada prasiklus nilai rata-rata siswa kelas IIIA yang diperoleh dari hasil ulangan harian yaitu 46 dengan nilai ketuntasan 32%.

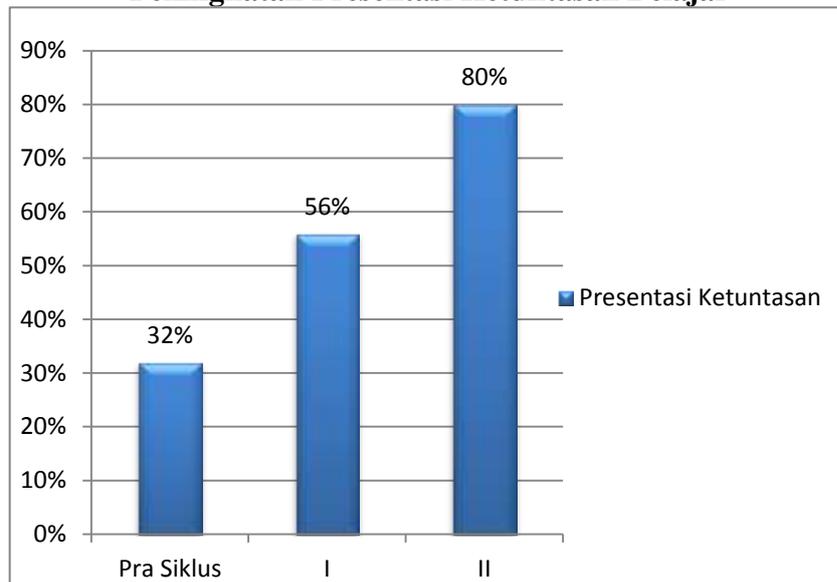
Siklus I yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay* dengan cara dilakukan empat tahapan yaitu pertama dilakukan perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan penerapan model *course review horay* dalam merencanakan model tersebut ada beberapa hal yang harus disiapkan berupa menyiapkan pokok bahasan, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan LKS, menyiapkan kisi-kisi soal, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, yang kedua pelaksanaan dalam pelaksanaan tersebut terlebih dahulu menyiapkan materi yang hendak dicapai dan menjelaskan materi tersebut kepada siswa dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* pada guru bidang studi dengan dua kali pertemuan, yang ketiga observasi atau pengamatan dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa yang di

dapat maka pada siklus I didapat 56 skor dengan rata-rata 3,7 untuk kemampuan guru dalam melaksanakan model *course review horay* dari skor tersebut kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik, sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 35 skor dengan rata-rata 3,5 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik, yang terakhir refleksi dalam tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II. Dalam siklus I ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan nilai 64 dengan presentasi ketuntasan 56%

Siklus II yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay* dilakukan empat tahap sama seperti pada siklus ke I yang perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan yang terakhir refleksi, dalam siklus ini. Dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 60 Skor dengan rata-rata 4 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Model *course review horay* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik. Dalam siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82 dengan presentasi ketuntasan 80%

Grafik 4.1

Peningkatan Presentasi Ketuntasan Belajar



Selanjutnya melalui model pembelajaran *course review horay* siswa kelas IIIA dapat lebih aktif dalam belajar serta memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam belajar, dijelaskan juga dalam model pembelajaran *course review horay* sangat berguna terhadap proses pembelajaran sedang berlangsung baik guru maupun siswa. Bagi guru dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran sangat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap model yang dirancang untuk mempermudah proses belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dinyatakan bahwa melalui model *course review horay* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi

kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IIIA SDN 79 Bengkulu dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran model *course review horay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada pra siklus 46 dikategorikan di bawah rata-rata dengan presentasi ketuntasan siswa 32%, pada siklus I nilai rata-rata siswa 64 dikategorikan sedang dengan prestasi ketuntasan siswa 56%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 82 dikategorikan baik dengan presentasi siswa 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Model pembelajaran *course review horay* memiliki dampak positif bagi siswa karena model *course review horay* itu sendiri sangat menyenangkan untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dampak positif yang terjadi saat penggunaan model pembelajaran itu siswa lebih giat dalam belajar, siswa lebih aktif saat proses pembelajaran, siswa sangat senang dan gembira saat belajar dan tidak membosankan untuk siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru agar melakukan inovasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan model yang variatif
2. Siswa hendaknya dapat berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada bidang studi yang lain sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Bealajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Al-Hanan. Al-Qur'an dan Terjemahan
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres
- Burhanuddin Salam. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Cici Riski Amelia. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Dinn Wahyudin. Supriadi. Ishak Abduhak. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur Muslich. 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mimtahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajara dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Bealajar
- Oemar Hamalik. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reni Aspeka Dewi. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu*

Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur. Bengkulu :
IAIN Bengkulu

Rosma Hartiny Sam's. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas.* Depok Sleman
Yogyakarta: Penerbit Teras

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ruslam Ahmadi. 2016. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan.*
Malang: Ar-Ruzz Media

Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: PT Raja
Grafindo

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK),
dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).* Yogyakarta: Andi

Wena Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovati Kontemporer.* Jakarta: PT Bumi
Angkasa

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual
(INOVATIF).* Bandung: Yrama Widya

Zainal Aqib. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, dan
TK.* Bandung: Yrama Widya